

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan penulis maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengembangan koleksi dan pengembangan layanan perpustakaan serta melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan merupakan bentuk respon terhadap masyarakat yang teresklusi dan mengatasi masalah literasi. Kegiatan peningkatan layanan tersebut terdiri atas, penyediaan layanan stationer, layanan perpustakaan keliling, layanan peminjaman online dan layanan titik baca. Perpustakaan juga menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang berpusat pada inklusi sosial, seperti lomba menulis buku untuk siswa SD, SMP, dan SMA, HANJABA (Hari Anak Jakarta Membaca), wisata literasi, baca Jakarta, *roadshow* lokakarya membaca, kompetisi pemilihan duta baca, pengembangan perpustakaan, dan program IKRA (Inisiatif Keluarga Ringkas Aksara).
2. Faktor keberhasilan dari strategi yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum Daerah Jakarta Timur adalah dengan membentuk mitra kerja sama. Dari pembentukan mitra ini, mereka membentuk kegiatan dengan mereplikasi program berbasis TPBIS seperti, les matematika dan bahasa Inggris, pemeriksaan kesehatan, kursus menari, mewarnai, kursus gitar, pelatihan *Excel*, kegiatan berkebun dengan metode hidroponik, senam bersama, dan taekwondo.

Dengan kolaborasi antar sejumlah pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan organisasi non-pemerintah,

menjadi faktor dalam membentuk lingkungan perpustakaan yang bersifat inklusif. Interaksi ini mencakup pengembangan program edukatif, pelatihan, dan kegiatan sosial yang mendukung tujuan transformasi perpustakaan yang bersumber dari inklusi sosial. Melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi program transformasi perpustakaan juga memainkan peranan dalam keberhasilan aktivitas tersebut karena dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan partisipasi masyarakat, sehingga terbentuklah lingkungan yang bersahabat dan responsif terhadap kebutuhan berbagai anggota masyarakat.

Dengan mengacu pada teori Modal Sosial dari Robert Putnam, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Umum Daerah Jakarta Timur dalam membangun perpustakaan yang berfokus pada inklusi sosial dilandasi oleh jaringan sosial yang terjadi akibat adanya berbagai kegiatan inklusi, seperti pelatihan, pengadaan lomba, dan kegiatan literasi lainnya yang dilaksanakan sebagai upaya nyata untuk meningkatkan modal sosial di antara berbagai lapisan masyarakat. Sehingga membentuk kepercayaan masyarakat dalam mengembangkan dirinya melalui program yang dilakukan oleh perpustakaan. Dengan konstruksi modal sosial ini, Perpustakaan Umum Daerah Jakarta Timur tidak hanya melaksanakan kebijakan yang berakar pada inklusi sosial sesuai dengan peraturan nasional, tetapi juga berhasil membentuk dasar sosial yang kokoh untuk memberdayakan masyarakat dan mencapai sasaran transformasi perpustakaan secara inklusif.

5.2 Saran

Sebagai penutup dalam penulisan skripsi mengenai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Perpustakaan Umum Daerah Jakarta Timur Melalui Pengembangan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Disarankan untuk Perpustakaan Umum Daerah Jakarta Timur kiranya dapat terus mengembangkan inovasi strategis guna memajukan perpustakaan berbasis inklusi sosial, dengan tujuan memberikan dampak yang lebih bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakat.
2. Pustakawan disarankan dapat terus mengembangkan pengetahuan dan kreatifitas dalam menjalankan kegiatan perpustakaan berbasis inklusi sosial, dengan fokus pada penyampaian wawasan ilmu pengetahuan baru kepada masyarakat.
3. Disarankan dapat lebih memperluas jaringan kerja sama agar dapat tercipta kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang bermanfaat dan dapat dirasakan oleh masyarakat secara menyeluruh.
4. Disarankan partisipasi masyarakat dapat lebih ditingkatkan untuk mendukung kegiatan yang dilaksanakan oleh perpustakaan agar dapat memperoleh manfaat yang dapat diterapkan dalam kehidupan.